

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENCETAK WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMKN 1 CIMAHI

Hurinnabila Arfah¹, Subali¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
e-mail: hurinnabilarf@gmail.com, subalims26@gmail.com

Abstrak

Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) is a program of the Directorate of Vocational Development which aims to grow and develop student entrepreneurship interest. As it is known that vocational high school graduates are graduates who are prepared to become an independent generation, ready to work, and have entrepreneurial skills. But, These empirical conditions are contradictory, seen from the Open Unemployment Rate in the education sector, vocational high school is the second largest contributor to unemployment. The solution from the government is the launch of Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) for vocational high school student. Therefore, the purpose of this research is to find out how much influence the implementation of the Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) has on the Entrepreneurial Interests of Vocational high school 1 Cimahi students. This research uses a quantitative approach with a sample of 30 students. The data analysis technique used is a simple regression test by analyzing the two variables, but before that a prerequisite test is applied. The results of the analysis explain that the Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) has a positive influence on students entrepreneurial interest by 40.9%, it means that the program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) has a positive and significant influence on students entrepreneurial interests.

Kata Kunci: Program SPW, SMK, Minat Wirausaha

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusannya memiliki keahlian tertentu. Pelaksanaan program pembelajaran di SMK yang lebih mengedepankan praktek daripada teori memiliki peranan penting, sehingga nantinya siswa SMK diharapkan memiliki kemampuan, keterampilan, dan keinginan untuk berwirausaha (Utomo & Hamzanwadi, 2017 ; Khotimah, P., et al., 2020). Selain itu, SMK juga merupakan lembaga pendidikan yang berfokus untuk menciptakan lulusan siap bekerja (Efendi, Patriasih, and Setiawati 2018). Mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwasanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu tingkat pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dalam hal ini, lulusan SMK diharapkan menjadi generasi yang mandiri, siap kerja dan yang terpenting memiliki keterampilan khusus, terutama dalam hal berwirausaha, oleh karenanya lulusan SMK tidak hanya difokuskan dalam mencari pekerjaan saja, melainkan adanya penekanan dalam keinginan berwirausaha (Pabisangan and Rambulangi 2020). Akan tetapi, realita yang terjadi berbanding terbalik, Secara faktual justru lulusan SMK adalah penyumbang pengangguran kedua terbanyak terbanyak setelah SMU.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pendidikan Tertinggi	Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan		
	2020		2021
	Februari	Agustus	Februari
Tidak/belum pernah sekolah	35.761	31.376	20.461
Tidak/belum tamat SD	346.778	428.813	342.743

SD	1.006.744	1.410.537	1.219.494
SLTP	1.251.352	1.621.518	1.515.089
SLTA/SMU	1.748.834	2.662.444	2.305.093
SLTA Kejuruan/SMK	1.443.834	2.662.444	2.305.093
Akademi/Diploma	267.583	305.261	254.457
Universitas	824.912	981.203	999.543
Total	6.925.486	9.767.754	8.756.008

Sumber : www.bps.go.id

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pertahunnya masih menempati posisi kedua tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, per bulan Februari 2020 lulusan SMK yang menjadi pengangguran menginjak angka 1.443.522 jiwa, per bulan Agustus 2020 menginjak angka 2.326.599 jiwa, serta per bulan Februari 2021 menginjak angka 2.089.137. Artinya, dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK menjadi pusat perhatian dalam hal pengangguran, karena kondisi empiris ini tidak selaras dengan tujuan SMK yang seharusnya mampu mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Mayoritas lulusan SMK sibuk mencari pekerjaan, padahal lapangan kerja yang tersedia sangatlah minim jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja, hal ini yang menjadikan alasan mengapa SMK adalah penyumbang pengangguran tertinggi (Perwita 2017). Solusi yang dapat diberikan untuk mengurangi persentase pengangguran akibat lulusan SMK yang semakin banyak adalah dengan menumbuh-kembangkan intensitas minat wirausaha siswa pada sekolah tersebut agar setelah lulus siswa dapat menciptakan pekerjaan melalui kegiatan kewirausahaan (Khotimah 2020).

Menurut Chabiba, perekonomian bangsa dapat ditunjang dengan kewirausahaan, karena kewirausahaan dapat memberantas pengangguran dengan cara membuka lowongan pekerjaan (Chabiba 2017). Selain membuka lowongan pekerjaan, kewirausahaan juga dikatakan sebagai alternatif untuk meningkatkan daya saing, serta memberantas kemiskinan dan pengangguran (Suryadi 2018). Kewirausahaan sangat erat hubungannya dengan minat berwirausaha, karena minat wirausaha merupakan indikator penting untuk menilai dan mengetahui jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa (Prasetyo 2019).

Minat berwirausaha adalah keinginan dan ketersediaan seseorang untuk bekerja, serta keinginan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menciptakan usaha-usaha baru, tanpa takut gagal dan menerima resiko yang ada, serta selalu mau belajar dari pengalamannya (Aqil 2018). Minat wirausaha sangat berkaitan dengan keinginan seseorang dalam menciptakan usaha yang kemudian seseorang tersebut harus bisa mengatur, mengorganisir, serta mengembangkan usaha tersebut. Minat tidak tumbuh sejak lahir, akan tetapi minat dapat ditumbuhkan sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya (Perwita 2017).

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Cimahi, Minat wirausaha beberapa siswa SMKN 1 Cimahi dapat dikategorikan cukup, karena siswa sudah melaksanakan kegiatan wirausaha, bahkan salah satu siswa sudah mencapai omset Rp. 335.000.000 dalam waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan. Akan tetapi, beberapa siswa juga ada yang tidak konsisten dalam melaksanakan kegiatan wirausaha ini, banyaknya faktor penghambat yang menjadikan siswa tidak konsisten, diantaranya adalah keuntungan yang didapat tidak sesuai dengan ekspektasi mereka, adanya kerugian, kurang pemahannya mengelola waktu, dan lainnya.

Faktor penghambat tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa upaya menumbuhkan minat berwirausaha mengalami beberapa kendala, yakni : 1) Siswa masih beranggapan mendapatkan masa depan yang baik hanya bisa dilakukan dengan cara berpendidikan yang tinggi, 2) Siswa menggantungkan gelar serta ijazah sekolah tanpa membekali jiwa mandiri untuk berwirausaha, 3)

Kendala yang terakhir disebabkan oleh faktor lingkungan, dimana siswa terpaku dengan lingkungan yang mempunyai pandangan bahwa seseorang dikatakan sukses apabila mempunyai pekerjaan dan gaji yang tetap. (Noviasari 2018).

Tumbuhnya minat berwirausaha disebabkan oleh 2 (dua) faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri sendiri seperti perasaan senang yang dimiliki saat berwirausaha, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. (Efendi et al. 2018). Faktor – faktor tersebut dapat terus dikembangkan sehingga minat wirausaha dapat tumbuh dan mewujudkan usaha yang mandiri (Perwita 2017). Untuk membantu mengimplementasikan minat wirausaha siswa harus tersedianya model pembelajaran atau program yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha siswa, salah satunya adalah Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW).

Direktorat pembinaan SMK memunculkan program atau model baru pembelajaran kewirausahaan yang dinamakan Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). SPW merupakan tempat pembelajaran yang berguna untuk menuangkan keterampilan siswa dalam dunia wirausaha. Pada umumnya ada 2 (dua) fungsi dari program Sekolah Pencetak Wirausaha ini, yakni sebagai sarana unit sekolah dan sebagai laboratorium praktik usaha siswa. Model pembelajaran yang diaplikasikan adalah dengan cara membina siswa agar memiliki keterampilan berwirausaha dengan target 5% lulusannya dapat membuka lowongan pekerjaan (Basri et al. 2019).

SMKN 1 Cimahi merupakan salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan yang mengimplementasikan atau ikut serta dalam Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). Sesuai dengan hasil observasi pada bulan Juni 2021 dengan Ibu Mila Karmila, S.Sos selaku Pembina dari program SPW SMKN 1 Cimahi dijelaskan bahwasanya program SPW merupakan program Direktorat pembinaan SMK yang tujuannya sebagai wadah bagi siswa agar dapat menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yang dimilikinya. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk melakukan kegiatan wirausaha, dimana nantinya siswa yang konsisten berwirausaha akan diikutsertakan dalam pameran yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan SMK, dimana pameran tersebut akan diikuti oleh SMK seluruh Indonesia yang menerapkan program SPW di sekolahnya.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan rumusan masalah yang ditarik dalam penelitian ini, yakni bagaimana pengaruh dari implementasi program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) terhadap minat wirausaha siswa. Hal tersebut berkaitan juga dengan tujuan penelitian diadakan, yakni agar mengetahui berapa besar pengaruh implementasi program sekolah pencetak wirausaha ini, tentunya hasil tersebut akan di persentase agar dapat diketahui jelas seberapa besar pengaruhnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif karena tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi Program Sekolah Pencetak terhadap minat berwirausaha siswa. Tentunya pendekatan yang dipakai lebih ditekankan kepada aspek analisis data numerik dengan metode statistik. Berdasarkan rumusan masalah, jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian asosiatif dengan hubungan kausalitas, karena penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan serta mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti, yakni program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) dengan Minat Wirausaha, juga ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan sebab akibat dari masing-masing variabel seperti yang diduga dalam teoritis.

Populasi dari penelitian yang dilakukan yaitu siswa SMKN 1 Cimahi yang mengikuti program SPW, yakni berjumlah 30 siswa. Hal ini menunjukkan seluruh populasi akan dijadikan sampel, artinya teknik sampel jenuh digunakan dalam penelitian ini. Karena menurut (Riduwan 2015) Sampel jenuh

merupakan teknik penarikan sampel apabila semua sampel diambil dari seluruh populasi, hal ini dilakukan jika populasi sekurang-kurangnya 30 orang.

Selanjutnya penelitian ini menganalisis kedua variabel, yakni variabel program sekolah pencetak wirausaha (X) dan variabel minat wirausaha (Y) dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu, setelah itu peneliti akan melakukan uji hipotesis. Adapun pengambilan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik wawancara dan menyebar angket atau kuesioner yang disebar secara *online (google form)*. Kuesioner diadaptasi dari penelitian yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, variabel Sekolah Pencetak Wirausaha (X) dikemas menjadi 14 butir item pertanyaan, sedangkan variabel Minat Wirausaha (Y) dikemas menjadi 15 butir pertanyaan dari masing-masing indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel dari siswa SMKN 1 Cimahi yang mengikuti program SPW, yakni sebanyak 30 siswa, 46,7 % dari kelas XI dan 53,3 % dari kelas XII.

Hasil Penelitian

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara detail apakah data pada variabel tersebut dapat berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Riduwan 2015) ada banyak cara untuk melakukan uji normalitas, pada uji normalitas peneliti menggunakan uji normalitas *Shapiro wilk*. Uji *Shapiro wilk* dapat digunakan saat sampel penelitian berjumlah kecil. Perhatikan tabel dibawah ini

Tabel 2. Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	Uji Kolmogorov Smirnov ^a			Uji Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SPW (X)	.113	30	.200*	.956	30	.237
Minat Wirausaha (Y)	.093	30	.200*	.963	30	.364

Sumber data : SPSS 28.0

Pada data diatas, hal yang perlu diperhatikan sebelum menganalisis adalah ketentuan keputusan, pada uji normalitas *Shapiro-wilk* dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 50% dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 50% dikatakan data penelitian berdistribusi tidak normal.

Hasil analisis pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa pada variabel Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) nilai signifikansinya sebesar 0,237, dapat dikatakan 0,237 lebih besar dari 0,05 dimana hal tersebut menunjukkan data variabel SPW berdistribusi normal. Adapun pada variabel Minat wirausaha (Y) nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,364, dengan demikian data tersebut dapat dikatakan normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel X dengan variabel Y, artinya peneliti ingin mengetahui linearitas antara variabel Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) dengan Minat Wirausaha. Pada tabel 4 dibawah ini, dijelaskan pada bagian *Deviation from Linearity* memiliki nilai signifikansi 0,245 dengan nilai signifikansi $> 0,05$, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Sekolah Pencetak Wirausaha dengan variabel Minat Wirausaha bersifat linear.

Tabel 3. Uji Linearitas SPW terhadap Minat Wirausaha

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT WIRAUSAHA * SPW	Between Groups	(Combined)	555.143	13	42.703	3.030	.074
		Linearity	267.105	1	267.105	18.950	.003
		Deviation from Linearity	288.038	12	24.003	1.703	.245
	Within Groups	98.667	7	14.095			
Total			653.810	20			

Sumber data : SPSS 28.0

Hasil Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukannya uji hipotesis dengan tujuan mendeskripsikan apakah ada pengaruh dari variabel X (Program Sekolah Pencetak Wirausaha/SPW) terhadap variabel Y (Minat Wirausaha) analisis yang dilakukan yaitu dengan analisis regresi sederhana. Berikut hasil analisis uji regresi sederhana

Tabel 4. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	267.105	1	267.105	13.124	.002 ^b
	Residual	386.705	19	20.353		
	Total	653.810	20			

a. Dependent Variable: MINAT WIRAUSAHA

b. Predictors: (Constant), SPW

Sumber data : SPSS 28.0

Pada tabel 5. Dijelaskan bahwa dari output tersebut disebutkan nilai $F_{hitung} = 13,124$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X (SPW) atau dengan kata lain adanya pengaruh antara variabel X (SPW) terhadap variabel Y (Minat Wirausaha). Untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh variabel SPW terhadap variabel Minat Wirausaha maka perhatikan tabel berikut :

Tabel 5. Model Summary Uji Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.409	.377	4.511

a. Predictors: (Constant), SPW

Sumber data : SPSS 28.0

Pada tabel 6 diatas dijelaskan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) memiliki nilai 0,639. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) berhubungan secara positif terhadap Minat Wirausaha siswa. Dari output tersebut juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R_{Square}) sebesar 0,409, dimana dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel X (SPW) terhadap variabel Y (Minat Wirausaha) adalah 40,9 %. Untuk menguji hipotesis yang ada yakni :

Ho : Diduga tidak adanya pengaruh antara Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) terhadap

Minat Wirausaha siswa.

Ha : Diduga adanya pengaruh pengaruh antara Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) terhadap Minat Wirausaha siswa.

maka diberlakukan uji signifikansi dan uji persamaan regresi, perhatikan tabel dibawah ini

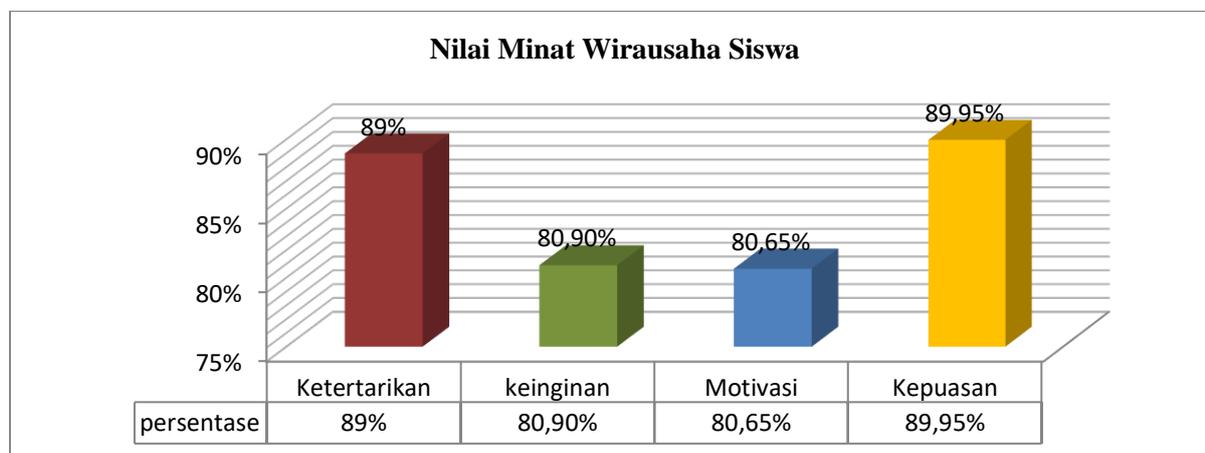
Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	26.267	11.536		2.277	.035
	SPW	.597	.165	.639	3.623	.002

a. Dependent Variable: MINAT WIRAUSAHA

Sumber data : SPSS 28.0

Secara umum, rumus persamaan regresi linear adalah : $Y = a + bx$. Maka dari itu, berdasarkan tabel 7 diatas maka dapat dijelaskan bahwa persamaan regresinya adalah $Y = 26,267 + 0,597 X$, hasil pengujian koefisien garisnya menunjukkan t_{hitung} sebesar : 3,623 dengan nilai signifikansi 0,002. Dengan demikian, jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,002 program Sekolah Pencetak Wirausaha berpengaruh positif terhadap Minat Wirausaha siswa. Untuk mengetahui persentase dari tiap-tiap indikator, maka perhatikan diagram dibawah ini



Gambar 1. Persentase nilai minat wirausaha siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel program sekolah pencetak wirausaha dengan variabel minat wirausaha, pada uji regresi sederhana (tabel 5) dihasilkan nilai F_{hitung} sebesar 13,124 dengan nilai signifikansi 0,002, maka jika nilai sig < 0,05 variabel X(SPW) berpengaruh terhadap variabel Y (Minat Wirausaha) dengan persentase 40,9% (tabel 6), dapat diartikan bahwa Program Sekolah Pencetak Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha siswa. Selain itu, dibuktikan kembali pada persamaan regresi linear (tabel 7) yakni dengan persamaan $Y = 26,267 + 0,597 X$, terdapat $t_{hitung} = 3,623$ dengan nilai signifikansi 0,002. Dengan demikian, jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak, begitupun sebaliknya. Nilai t_{hitung} sebesar 3,623 jauh lebih besar dari 0,002 artinya H_0 ditolak atau H_a diterima, ini menunjukkan bahwa diduga terdapat adanya pengaruh antara variabel X (SPW) terhadap variabel Y (Minat Wirausaha). Hal tersebut menjelaskan bahwasanya dengan adanya program sekolah pencetak wirausaha dapat membantu siswa dalam menumbuhkembangkan minat

wirausahanya. Menurut (Basri et al. 2019), terdapat minat wirausaha siswa dengan persentase yang tinggi, yakni sebesar 44% dengan mereka mengikuti pembelajaran berbasis praktik. Hal ini menunjukkan bahwasanya faktor pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh untuk menumbuhkembangkan minat wirausaha yang dimiliki siswa, dimana dengan lembaga pendidikan menjadikan wadah siswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui praktik atau program yang ada di sekolahnya, salah satunya adalah program sekolah pencetak wirausaha (SPW).

Pada Gambar 1 terdapat diagram batang yang menjelaskan persentase dari masing-masing indikator Minat wirausaha siswa, adapun indikator dan persentasenya tersebut adalah ketertarikan 89%, keinginan 80,90%, motivasi 80,65 %, dan kepuasan 89,95%. Dari indikator tersebut terdapat sub indikator di dalamnya, dengan adanya masing-masing persentase indikator, maka dapat dijelaskan bahwasanya minat wirausaha siswa SMKN 1 Cimahi cenderung baik, dikarenakan sebagian besar siswa tersebut memiliki : a) Ketertarikan untuk memulai usaha dari dalam dirinya (bukan orang lain), b) Ketertarikan untuk membantu masyarakat sekitar dengan membuka lowongan pekerjaan melalui wirausaha, c) Ketertarikan memanfaatkan peluang pasar yang ada serta d) tertarik mendapatkan keuntungan yang tinggi. Selain itu, e) Siswa juga memiliki keinginan untuk bekerja keras, berani dalam mengambil resiko dan tidak takut gagal, f) Ingin mengembangkan ide dan kreativitasnya melalui wirausaha, hal ini diperkuat oleh penelitian (Marsiyah and Handayani 2021) yang mengatakan bahwa salah satu cara menumbuhkan ide kreativitas wirausaha yakni dengan diadakannya praktik/ujian praktik membuat produk, serta, g) keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya melalui wirausaha. Motivasi yang didapatkan untuk memulai usaha adalah dari h) *support* keluarga, i) fasilitas sekolah seperti program kewirausahaan (dalam konteks ini SPW salah satunya), dan j) lingkungan sekitar. Terakhir, kepuasan yang didapat siswa ketika memulai berwirausaha adalah k) perasaan senang mendapatkan keuntungan yang tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat wirausaha ada 2 (dua), yakni faktor internal seperti hal nya, perasaan senang, berani mengambil resiko dan tidak takut gagal, keinginan untuk mengembangkan ide dan kretivitas yang dimiliki. Sedangkan untuk faktor eksternal pada minat wirausaha siswa SMKN 1 Cimahi ini adalah, Lingkungan pendidikan (memberikan fasilitas program kewirausahaan / program SPW), lingkungan keluarga (ingin memenuhi kebutuhan keluarga), lingkungan masyarakat (melihat wirausahawan sukses, ingin membantu masyarakat dengan cara membuka lowongan pekerjaan melalui kewirausahaan)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yakni bagaimana pengaruh dari implementasi program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) terhadap minat wirausaha siswa. Maka dapat dijelaskan, bahwa program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) memiliki pengaruh positif terhadap Minat Wirausaha siswa. Selain itu. Adanya program Sekolah Pencetak Wirausaha sangat membantu siswa dalam menumbuhkembangkan minat wirausaha siswa yang dimilikinya. Selain itu ada 4 (empat) indikator dari variabel Minat Wirausaha, yaitu ketertarikan, keinginan, motivasi, dan kepuasan. Terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi minat wirausaha, yakni faktor internal dan eksternal. Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) termasuk salah satu faktor eksternal (bidang pendidikan) yang mempengaruhi minat wirausaha siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aqil, Deden Ibnu. 2018. "Meningkatkan Life Skills Dan Minat Wirausaha Melalui Bioentrepreneurship Siswa SMK." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani* 2(2):355–71.

- Basri, Irma Yulia, Delsina Faiza, M. Nasir, and Nasrun Nasrun. 2019. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan SMK Menjadi Wirausahawan Muda." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 19(1):43–52.
- Chabiba, Nur. 2017. "Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif, Kemampuan Berkomunikasi Dan Sikap Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha Pada Siswa Smk Negeri Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 5(1):105.
- Efendi, M. Yusuf, R. Patriasih, and T. Setiawati. 2018. "Minat Intrinsik Dan Ekstrinsik Wirausaha Pada Siswa Smk Negeri 9 Bandung." *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner* 7(2):51–56.
- Hardani, Dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. 1st ed. edited by H. Abadi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Khotimah, Putriana Chusnul, Sri Kantun, and Joko Widodo. 2020. "Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Smk Negeri 7 Jember (Studi Kasus Pada Kelas Xii Program Keahlian Multimedia Semester Gasal Tahun Ajaran 2019 / 2020)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 14:357–60.
- Khotimah, Sofiatul. 2020. "Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis." 5(1).
- Marsiyah, and Trisni Handayani. 2021. "Implementasi Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14(1):196–203.
- Noviasari, Devi. 2018. "Analisis Pengaruh Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan, Kreativitas Inovasi, Dan Modal Sosial Terhadap Minat Wirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Siswa SMK N 3 Semarang)." *Journal of Management* 4(4).
- Pabisangan, Jemi, and Abedneigo Carter Rambulangi. 2020. "Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa Smk." 1(2):125–29.
- Perwita, Dyah. 2017. "Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metrro* 5(2):9–14.
- Prasetyo, Eko. 2019. "Evaluasi Peran Pendidikan Kewirausahaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan* 12(2).
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Dan Peneliti Pemula*. edited by dkk. Husdarta. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Dedy. 2018. "Peran Dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan Dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian Di Masa Yang Akan Datang." 1–13.
- Utomo, Danang Prio. 2017. "Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Melalui Pembelajaran Praktik Terhadap Keterampilan Dan Minat Wirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan." 12(2):103–17.